

Tita Kartika Dewi, S.Si.T., M.Kes | Widi Nurwanti

TATA LAKSANA PEMBINAAN PHBS DI SEKOLAH LUAR BIASA

(Penerapan Indikator Cuci Tangan Pakai Sabun
pada Siswa Tunanetra)




pena persada

**TATA LAKSANA PEMBINAAN PHBS
DI SEKOLAH LUAR BIASA**

**(PENERAPAN INDIKATOR CUCI TANGAN PAKAI SABUN
PADA SISWA TUNANETRA)**

**Tita Kartika Dewi, S.Si.T., M.Kes
Widi Nurwanti**



pena persada
PENERBIT CV. PENA PERSADA

TATA LAKSANA PEMBINAAN PHBS DI SEKOLAH LUAR BIASA

(PENERAPAN INDIKATOR CUCI TANGAN PAKAI SABUN
PADA SISWA TUNANETRA)

Penulis:

Tita Kartika Dewi, S.Si.T., M.Kes
Widi Nurwanti

ISBN: 978-623-315-688-2

Editor :

Boby Irsan Sakbana, M.Tr.Kes

Desain Cover:

Retnani Nur Brilliant

Layout:

Nisa Falahia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi:

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email: penerbit.penapersada@gmail.com

Website: penapersada.com Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama: 2020

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-nya kepada penulis sehingga buku dengan judul "Tata Laksana Pembinaan PHBS di Sekolah Luar Biasa untuk Penerapan Indikator Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Tunanetra" dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

Pembinaan PHBS dilaksanakan melalui penyelenggaraan promosi kesehatan, yaitu dilakukan melalui proses pembelajaran dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi sesuai sosial budaya setempat serta didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Pembinaan di institusi pendidikan seperti sekolah dilakukan terhadap peserta didik. Indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah salah satunya mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun.

Buku ini diharapkan bisa menjadi panduan dan pedoman dalam proses implementasi pembinaan PHBS di Sekolah Luar Biasa untuk penerapan indikator cuci tangan pakai sabun pada siswa tunanetra sehingga dapat dicapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Penulisan buku ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan kedepannya. Akhir kata mudah-mudahan buku ini memberikat manfaat bagi penulis dan yang membaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	4
C. Sasaran.....	5
BAB II PEMBINAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)	6
A. Pembinaan PHBS	6
B. Strategi Pembinaan PHBS.....	6
C. Proses Pembinaan PHBS	7
D. Pembinaan PHBS di Institusi Pendidikan	7
E. Indikator PHBS di Sekolah	8
BAB III CUCI TANGAN PAKAI SABUN.....	9
A. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun	9
B. Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun.....	9
C. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun.....	10
D. Waktu untuk Melaksanakan Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah	10
E. Persiapan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun.....	10
F. Tahap Gerakan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun	12
BAB IV SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)	14
A. Pengertian SLB	14
B. Sejarah SLB.....	14
C. Klasifikasi SLB	15
A. Pengertian Siswa Tunanetra	16
B. Etiologi Siswa Tunanetra	16

C. Karakteristik Siswa Tunanetra.....	17
D. Proses Pembelajaran pada Siswa Tunanetra.....	17

BAB VI TATA LAKSANA PENERAPAN INDIKATOR CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA TUNANETRA.....	21
BAB VII PENUTUP.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45

**TATA LAKSANA PEMBINAAN PHBS
DI SEKOLAH LUAR BIASA**

**(PENERAPAN INDIKATOR CUCI TANGAN PAKAI SABUN
PADA SISWA TUNANETRA)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan, namun demikian beberapa penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar.

Rikesdas tahun 2013 melaporkan bahwa insiden diare tertinggi mencapai 9,7% pada balita, sedangkan daerah dengan insiden diare tertinggi mencapai 8,5% diprovinsi Papua. Prevalensi ISPA tertinggi mencapai 41,9% pada balita, sedangkan daerah dengan ISPA tertinggi 41,7% diprovinsi Nusa Tenggara Timur. Prevalensi Pneumonia tertinggi mencapai 7,8 pada lansia, sedangkan daerah dengan Pneumonia tertinggi mencapai 4,6% diprovinsi Nusa Tenggara Timur.

Data Kemenkes menunjukkan bahwa persentase kasus HIV/AIDS pada tahun 2013-2014 pada kelompok laki-laki 1,8 kali lebih besar dibandingkan perempuan. Penderita HIV/AIDS pada laki-laki sebesar 61,6% dan pada perempuan sebesar 34,4%. WHO melaporkan pada

tahun 2016 penyakit flu baru H1N1 telah terjadi di 193 negara. Jumlah data yang terinfeksi virus H1N1 di Indonesia adalah 172 orang, 86 Laki-laki dan 86 Perempuan.

Covid-19 disebabkan oleh virus corona yang menjadi masalah kesehatan global serta ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Kondisi pada 08 Januari 2021 kasus konfirmasi mencapai angka 808.340 diseluruh Indonesia dengan kasus meninggal sebesar 2,9% dari yang terkonfirmasi.

Pemasalahan kesehatan dapat dicegah dan diminimalisasi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik oleh individu, kelompok, dan berbagai tatanan pendekatan kepada pengambil keputusan serta kemitraan dengan berbagai pihak seperti lintas program, lintas sektor, organisasi profesi, kelompok masyarakat peduli kesehatan, dunia usaha/swasta, dan organisasi kemasyarakatan. Kerjasama Kementerian Kesehatan dan organisasi kemasyarakatan telah dilakukan sejak tahun 2011, bentuk kegiatan yang dilakukan melalui kerjasama ini dalam peningkatan PHBS mencakup pembinaan PHBS di rataan rumah tangga, sekolah, tempat ibadah, tempat kerja, dan pembinaan serta pengembangan pesantren sehat.

Pembinaan PHBS di institusi pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pembinaan di institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, pesantren, dan lain-lain, dilakukan terhadap para anak didik. Pembinaan dilaksanakan di berbagai kesempatan, yaitu terintegrasi dalam proses belajar-mengajar (kurikuler) dan dalam kegiatan-kegiatan diluar proses belajar-mengajar (ekstra kurikuler). Tujuan dari kegiatan yang dilakukan selain untuk peningkatan PHBS dimasyarakat juga untuk meningkatkan pemahaman, dukungan pelaksanaan, peran aktif pimpinan dan pengurus organisasi kemasyarakatan di pusat dan daerah untuk program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Promosi kesehatan merupakan pilar utama Kesehatan Masyarakat. Bidang atau program promosi kesehatan mempunyai aspek perilaku. Penyakit menular maupun tidak menular terjadi, bukan hanya karena agen atau penyebab penyakit saja, melainkan juga karena faktor perilaku manusia sendiri. Virus penyakit menular tidak akan masuk ke tubuh manusia tanpa perilaku manusia.

Pencegahan penyakit menular memerlukan penghilangan satu atau lebih keadaan yang memungkinkan penularan penyakit pindah dari orang

yang terinfeksi kepada orang yang rentan (umpamanya cuci tangan untuk melenyapkan bakteri atau virus yang diperoleh sewaktu menyentuh permukaan yang kotor). Penggunaan sabun dan air tetap penting pada kedua tangan yang terlihat kotor, serta terbukti efektif untuk mengurangi jumlah mikroorganisme.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu pilar strategi sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Kegiatan peningkatan perilaku hygiene, seperti CTPS tidak dapat dipisahkan dari pilar-pilar STBM lainnya. Pentingnya CTPS telah dipahami dapat menurunkan kejadian diare hingga 47%, hal ini perlu diketahui oleh masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran untuk praktik CTPS dalam kehidupan sehari-hari. Selain diare, ditemukan pula bahwa CTPS dapat menurunkan ISPA dan Flu burung hingga 50%, bahkan direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan untuk mencegah penyebaran virus corona.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah luar biasa melalui penerapan indikator cuci tangan pakai sabun pada siswa tunanetra.

2. Tujuan Khusus

- a. Sebagai panduan bagi guru SLB dalam penyelenggaraan pembinaan PHBS di lingkungan sekolah.
- b. Sebagai upaya peningkatan keterampilan cuci tangan pakai sabun siswa tunanetra.

C. Sasaran

Modul tata laksana pembinaan PHBS di sekolah luar biasa melalui penerapan indikator cuci tangan pakai sabun ditujukan pada siswa tunanetra yang dalam pelaksanaannya didampingi oleh guru SLB.

BAB II

PEMBINAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)

A. Pembinaan PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS merupakan wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, dan mau mempraktikkan PHBS.

Pembinaan PHBS adalah upaya untuk menciptakan dan melestarikan perilaku yang berorientasi kepada kebersihan dan kesehatan di masyarakat. Pembinaan PHBS dilakukan agar masyarakat dapat mandiri dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya.

B. Strategi Pembinaan PHBS

Pelaksanaan pembinaan PHBS yang bersifat menyeluruh diperlukan strategi promosi kesehatan. Mengacu pada piagam Ottawa (*Ottawa Charter*) yang merupakan hasil dari Konferensi Internasional Promosi Kesehatan pertama di Ottawa (Kanada), tiga strategi

pokok yang harus dilaksanakan dalam promosi kesehatan adalah advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan.

C. Proses Pembinaan PHBS

Pembinaan PHBS dilaksanakan melalui penyelenggaraan promosi kesehatan, yaitu upaya untuk membantu individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu mempraktikkan PHBS. Penyelenggaraan promosi kesehatan dilakukan melalui proses pembelajaran dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, sesuai sosial budaya setempat serta didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Pembinaan PHBS dilakukan dengan tujuan meningkatkan PHBS diberbagai tatanan, terdiri dari tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan.

D. Pembinaan PHBS di Institusi Pendidikan

Pembinaan PHBS di institusi pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pembinaan di institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, pesantren, dan lain-lain, dilakukan terhadap para anak didik. Pembinaan dilaksanakan di berbagai kesempatan, yaitu terintegrasi dalam proses belajar-

mengajar (kurikuler) dan dalam kegiatan-kegiatan diluar proses belajar-mengajar (ekstra kurikuler).

Upaya mewujudkan PHBS di sekolah mempunyai manfaat yang besar dalam meningkatkan status kesehatan. Siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah dapat terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, serta terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat.

E. Indikator PHBS di Sekolah

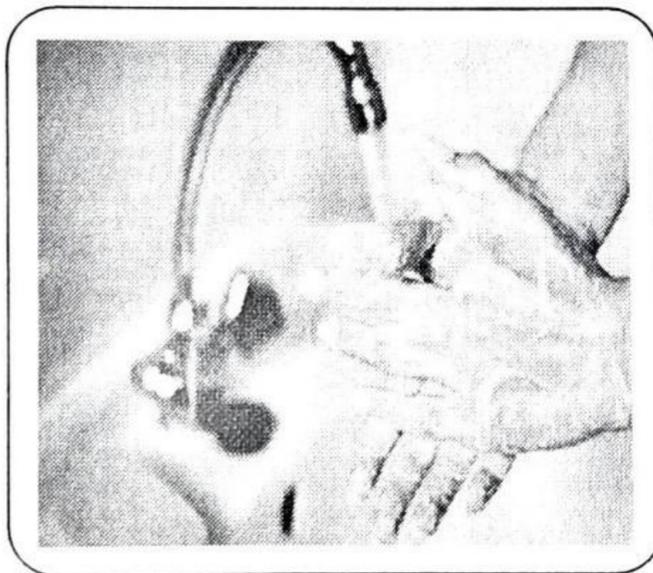
1. mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
2. mengonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah
3. menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. olahraga yang teratur dan terukur
5. memberantas jentik nyamuk
6. tidak merokok di sekolah
7. mengukur berat badan dan tinggi badan setiap 6 bulan sekali
8. membuang sampah ditempat sampah

BAB III

CUCI TANGAN PAKAI SABUN

A. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan pakai sabun adalah proses menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Cuci tangan bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan serta meminimalisasi kontaminasi.



Gambar 1. Cuci Tangan Pakai Sabun
(Anastasiona, 2014)

B. Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun

1. menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan tangan
2. menghambat atau membunuh mikroorganisme pada kulit
3. mencegah infeksi yang ditularkan melalui tangan.

C. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

1. meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat
2. menurunkan kejadian penyakit seperti diare, ISPA, dan Flu burung
3. mencegah penyebaran virus corona.

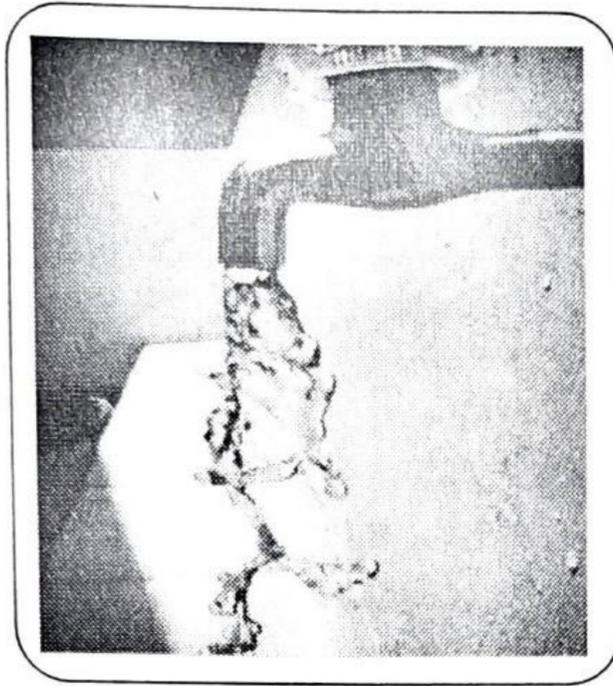
D. Waktu untuk Melaksanakan Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah

1. setelah bermain lumpur
2. setelah bersin
3. setelah mengucek mata
4. setelah membuang ingus
5. setelah memegang kapur tulis
6. setelah bekerja di kebun sekolah.

E. Persiapan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

1. Air mengalir

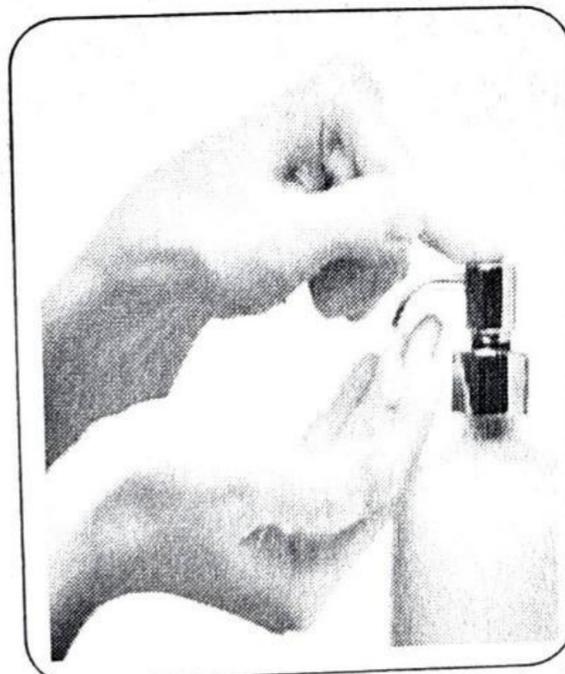
Sarana utama untuk cuci tangan adalah air mengalir dengan saluran pembuangan atau bak penampung yang memadai. Guyuran air mengalir akan membuat mikroorganisme terlepas karena gesekan mekanis saat cuci tangan dan terhalau serta tidak menempel lagi dipermukaan kulit.



Gambar 2. Keran Air Mengalir
(*Sacikeas, 2013*)

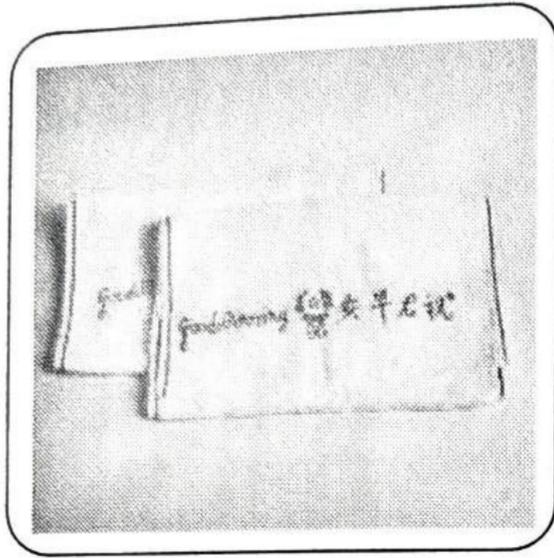
2. Sabun

Sabun adalah bahan yang tidak membunuh mikroorganismenya tetapi menghambat dan mengurangi jumlah mikroorganismenya dengan jalan melepaskan mikroorganismenya dari permukaan kulit dan mudah terbawa oleh air. Jumlah mikroorganismenya semakin berkurang dengan meningkatnya frekuensi cuci tangan.

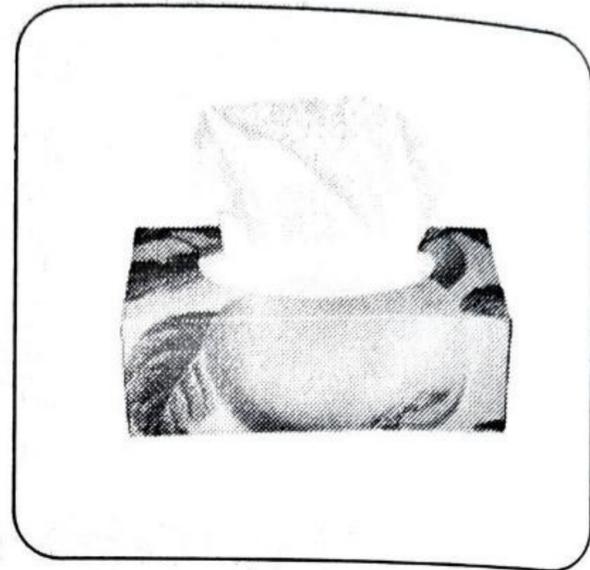


Gambar 3. Sabun Cair
(*Novia, 2011*)

3. Lap tangan (handuk) atau tissue yang bersih dan kering.



**Gambar 4. Lap Tangan
(Handuk)**
(Handukjakarta, 2014)



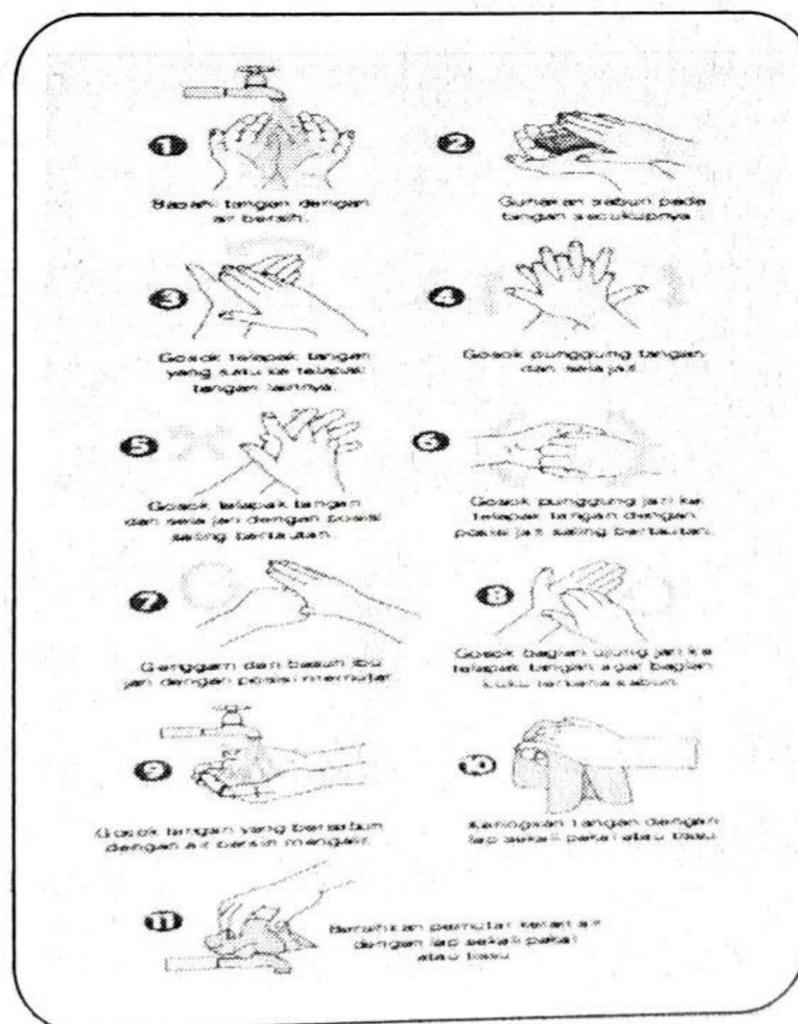
**Gambar 4. Tissue
Kering**
(Luoisa, 2007)

F. Tahap Gerakan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

Praktik cuci tangan pakai sabun tidak perlu menggunakan sabun khusus antibakteri, namun lebih disarankan sabun yang berbentuk cairan. Praktik cuci tangan pakai sabun setidaknya selama 40-60 detik. Tahap gerakan cuci tangan pakai sabun diantaranya:

1. basahi tangan dengan air mengalir yang bersih
2. tuangkan 3 - 5 cc sabun cair untuk menyabuni seluruh permukaan tangan
3. ratakan dengan kedua telapak tangan
4. gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya
5. gosok kedua telapak dan sela-sela jari
6. jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci

7. gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya
8. gosok dengan memutar ujung jari-jari di telapak tangan kiri dan sebaliknya
9. bilas kedua tangan dengan air mengalir
10. keringkan dengan handuk sekali pakai atau tissue towel sampai benar-benar kering
11. gunakan handuk/tissue tersebut untuk menutup kran
12. tangan anda sudah bersih.



Gambar 8. Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun
(Kemenkes, 2020)

SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)

A. Pengertian SLB

Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dalam proses pertumbuhan dan perkemangannya mengalami kelainan atau penyimpangan secara fisik (tunanetra, tunarungu, tunawicara), mental (tunagrahita), sosial (tunalaras), dan intelektual (anak *genius*). Masalah kelainan pertumbuhan atau perkembangan yang terjadi dalam diri anak berkebutuhan khusus, maka dari itu untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan penanganan atau pendidikan khusus.

B. Sejarah SLB

Pendidikan khusus merupakan salah satu sistem pendidikan di Indonesia. Bentuk pendidikan khusus adalah Pendidikan Luar Biasa (PLB) dengan lembaga pendidikan yang bernama Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah Luar Biasa di Indonesia dilahirkan di Bandung pada tahun 1901. Pendiri sekolah untuk anak tunanetra adalah dr. Westhoff, layanan yang diberikan adalah penampungan dan latihan kerja terbimbing. Model utama dalam pendirian yayasan ini berawal dari keluarga. Sekolah bagi anak tunagrahita pertama juga didirikan di Bandung pada tahun 1927. Pendiri sekolah ini adalah Veneriging Bijzonder Onderwijs. Sekolah bagi anak tunarungu pertama juga dibuka di Bandung pada tahun 1930. Pendiri sekolah ini adalah NY. C.M. Roelfsema, isteri seorang dokter ahli THT.

C. Klasifikasi SLB

1. kelas A untuk siswa tunanetra
2. kelas B untuk siswa tunarungu
3. kelas C untuk siswa tunagrahita
4. kelas D untuk siswa tunadaksa
5. kelas E untuk siswa tunalaras
6. kelas F untuk siswa superior
7. kelas G untuk siswa tunaganda.

BAB V SISWA TUNANETRA

A. Pengertian Siswa Tunanetra

Siswa tunanetra adalah anak yang tidak dapat memanfaatkan penglihatannya baik sebagian (*Low Vision*) atau sepenuhnya (*Totali Blind*) disebabkan oleh kerusakan fungsional, struktural maupun kombinasi. Penting untuk menyadari bahwa anak-anak yang terlahir tidak melihat (kehilangan fungsi penglihatan secara menyeluruh) atau terlahir dengan kehilangan fungsi penglihatan sebagian memiliki beberapa kebutuhan yang cukup berbeda, dan menghadapi rintangan yang berbeda pula dibandingkan dengan anak berpenglihatan normal.

B. Etiologi Siswa Tunanetra

Secara etiologi timbulnya ketunanetraan disebabkan oleh faktor *endogen* dan faktor *eksogen*, seperti keturunan (*herediter*), atau karena faktor *eksogen* seperti penyakit, kecelakaan, obat-obatan, dan lain-lainnya. Kurun waktu terjadinya ketunanetraan dapat terjadi pada saat masih berada dalam kandungan, saat dilahirkan, maupun sesudah kelahiran. Mengetahui sebab-sebab terjadinya ketunanetraan dalam dunia pendidikan luar biasa merupakan bagian amat penting, bahkan sebagai pendidik siswa tunanetra seharusnya mengetahui latar belakang tunanetra siswanya, ketidakberdayaanya, dan

biasanya dalam tahap masih merupakan reaksi emosional yang sehat. Informasi-informasi yang didapat tersebut akan sangat berguna dan amat membantu dalam melaksanakan prose pengajaran bagi para siswa tunanetra.

C. Karakteristik Siswa Tunanetra

1. Tidak Melihat (Tunanetra Total)
Tidak dapat membedakan cahaya
2. Gangguan Penglihatan (*Low vision*)
 - a. kurang melihat/tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter
 - b. kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya
 - c. kerusakan nyata pada kedua bola mata
 - d. sering meraba dan tersandung waktu berjalan
 - e. bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/bersisi/kering
 - f. mata bergoyang terus
 - g. peradangan hebat pada kedua bola mata
 - h. tidak dapat menulis mengikuti garis lurus.

D. Proses Pembelajaran pada Siswa Tunanetra

1. Prinsip Dasar dalam Proses Pembelajaran

Prinsip-prinsip pendekatan khusus yang dapat dijadikan dasar dalam proses pembelajaran siswa tuna netra adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kasih Sayang

Prinsip kasih sayang artinya menerima mereka sebagaimana adanya, dan mengupayakan mereka agar dapat menjalani kehidupan yang wajar, seperti anak normal.

b. Prinsip Layanan Individual

Pelayanan individual dalam rangka mendidik anak berkelainan perlu mendapatkan porsi yang besar, karena jenis dan derajat ketunetraanya tidak sama.

c. Prinsip Keperagaan

Kelancaran pembelajaran pada anak tunanetra perlu dukungan alat peraga untuk mempermudah memahami materi yang diberikan.

d. Prinsip Belajar Kelompok

Prinsip belajar kelompok bertujuan agar anak dapat bergaul dengan lingkungannya, tanpa merasa rendah diri dengan orang normal.

e. Prinsip Keterampilan

Keterampilan yang diberikan kepada anak tunanetra berfungsi selektif, edukatif, rekreatif dan terapi, agar dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupannya kelak.

f. Prinsip Penanaman dan Penyempurnaan Sikap

Secara fisik dan psikis sikap anak tunanetra kurang baik sehingga menjadi perhatian orang. Untuk itu perlu diupayakan agar mereka mempunyai sikap yang baik.

2. Metode dalam Proses Pembelajaran

Metode instruksional yang memungkinkan digunakan dalam kelas, adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, dan pada akhir penjelasan ditutup dengan tanya jawab.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melakukan kegiatan tertentu. Keahlian mendemonstrasikan alat harus dimiliki oleh guru atau pelatih, setelah alat didemonstrasikan siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan

seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

BAB VI

TATA LAKSANA PENERAPAN INDIKATOR CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA TUNANETRA

Sekolah memainkan peran penting dalam mendidik siswa tentang perilaku kesehatan dan kebersihan. Cuci tangan pakai sabun di sekolah menjadi sangat penting dilakukan guna mencegah penyakit menular. Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menerbitkan surat edaran No.3 tahun 2020 guna mendorong satuan pendidikan untuk:

1. Mengoptimalkan peran unit kesehatan sekolah/ madrasah (UKS/M)
2. Memastikan ketersediaan sarana CTPS di berbagai area strategis di sekolah
3. Memastikan praktik cuci tangan pakai sabun diterapkan (minimal 40 detik), termasuk mengeringkan tangan (dengan atau tanpa pengering tangan sekali pakai) serta perilaku hidup bersih dan sehat yang relevan lainnya.

Sarana CTPS di sekolah harus memenuhi standar minimum sesuai dengan stratifikasi UKS sebagai berikut:

1. Setiap kelas memiliki akses ke fasilitas cuci tangan
2. Setiap fasilitas cuci tangan harus memiliki sabun dan air mengalir
3. Setiap fasilitas harus mudah dijangkau oleh semua siswa termasuk yang berkebutuhan khusus.

Unit kesehatan sekolah (UKS) dan guru juga harus mensosialisasikan informasi tentang cara mencuci tangan yang benar dengan metode interaktif dan menyenangkan serta menggunakan materi KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), lagu dan tarian, atau pendekatan ramah anak lainnya.

SATUAN PELAJARAN

Bidang Studi : Pengendalian Infeksi Silang
Sub Bidang Studi : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi
Pokok Bahasan : Cuci Tangan Pakai Sabun

Sub Pokok Bahasan :

1. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun
2. Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun
3. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun
4. Waktu untuk Melaksanakan Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah
5. Persiapan Pelaksanaan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun
6. Tahap Gerakan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

Sasaran : Siswa Tunanetra
Tempat : Sekolah Luar Biasa
Waktu : 25 menit

I. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Setelah mendapatkan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun selama 25 menit, diharapkan siswa tunanetra dapat memahami tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar sehingga akan terbiasa melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

II. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

TIK I : Setelah mendapatkan penyuluhan tentang pengertian cuci tangan pakai sabun selama 2 menit, diharapkan siswa tunanetra dapat menyebutkan kembali tentang pengertian cuci tangan pakai sabun dengan benar.

TIK II : Setelah mendapatkan penyuluhan tentang tujuan cuci tangan pakai sabun selama 2 menit, diharapkan siswa tunanetra dapat menyebutkan kembali manfaat cuci tangan pakai sabun dengan benar.

TIK III : Setelah mendapatkan penyuluhan tentang manfaat cuci tangan pakai sabun selama 2 menit, diharapkan siswa tunanetra dapat menyebutkan kembali tujuan cuci tangan pakai sabun dengan benar.

TIK IV : Setelah mendapatkan penyuluhan tentang waktu untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun di sekolah selama 3 menit, diharapkan siswa tunanetra dapat menyebutkan kembali waktu untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun dengan benar.

TIK V : Setelah mendapatkan penyuluhan tentang persiapan cuci tangan pakai sabun selama 3

menit, diharapkan siswa tunanetra dapat menyebutkan kembali persiapan cuci tangan pakai sabun dengan benar.

TIK VI : Setelah mendapatkan penyuluhan tentang tahap gerakan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar selama 3 menit, diharapkan siswa tunanetra dapat menyebutkan kembali tahap gerakan cuci tangan pakai sabun dengan benar.

III. Materi

TIK I : Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan pakai sabun adalah proses menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Cuci tangan bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme

TIK II : penyebab penyakit pada kedua tangan serta meminimalisasi kontaminasi.

Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun

1. menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan tangan
2. menghambat atau membunuh mikroorganisme pada kulit

3. mencegah infeksi yang ditularkan melalui tangan

TIK III: Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

1. meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat

2. menurunkan kejadian penyakit seperti diare, ISPA, dan Flu burung

3. mencegah penyebaran virus corona.

TIK IV: Waktu untuk Melaksanakan Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah :

1. setelah bermain lumpur

2. setelah bersin

3. setelah mengucek mata

4. setelah membuang ingus

5. setelah memegang kapur tulis

6. setelah bekerja di kebun sekolah.

TIK V : Persiapan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

1. Air mengalir

2. Sabun

3. Lap tangan (handuk) atau tissue yang bersih dan kering.

TIK VI: Tahap Gerakan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

1. basahi tangan dengan air mengalir yang bersih

2. tuangkan 3 - 5 cc sabun cair untuk menyabuni seluruh permukaan tangan
3. ratakan dengan kedua telapak tangan
4. gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya
5. gosok kedua telapak dan sela-sela jari
6. jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci
7. gosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya
8. gosok dengan memutar ujung jari-jari di telapak tangan kiri dan sebaliknya
9. bilas kedua tangan dengan air mengalir
10. keringkan dengan handuk sekali pakai atau tissue towel sampai benar-benar kering
11. gunakan handuk/tissue tersebut untuk menutup kran
12. tangan anda sudah bersih.

IV. Metode

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Diskusi

V. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

No	Kegiatan		Metode	Waktu
	Penyuluhan	Sasaran		
1.	<p>Pembukaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menyampaikan maksud dan tujuan 4. Apersepsi: Pernahkah adik-adik cuci tangan pakai sabun disekolah? kalau pernah bagaimana tahap gerakan cuci tangan pakai sabun dengan benar?" <p>Dari pertanyaan saya ada hubungannya dengan materi yang akan saya sampaikan tentang cuci tangan pakai sabun.</p>	<p>Menjawab salam</p> <p>Menyimak</p> <p>Menyimak</p> <p>Menjawab pertanyaan</p>		3 menit

2.	Penyampaian Materi:			
	TIK I : Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun	- Menyimak	Ceramah	2 menit
	TIK II : Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun	- Menyimak	Ceramah	2 menit
	TIK III : Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun	- Menyimak	Ceramah	2 menit
	TIK IV : Waktu Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah	- Menyimak	Ceramah	2 menit
	TIK V : Persiapan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun	- Menyimak	Diskusi	2 menit
	TIK VI : Tahap Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun	- Menyimak	Demons trasi	3 menit
3.	Memberikan kesempatan kepada sasaran untuk bertanya	- Memberi - Pertanyaan	Tanya jawab	3 menit
4.	Melakukan evaluasi berupa pertanyaan	- Menjawa - Pertanyaan	Tanya jawab	3 menit

5.	Menyimpulkan materi	Menyimak		3 menit
	Menyampaikan harapan	Menyimak		
	Ucapan Terimakasih dan Salam	Menjawab Salam		
Total				

VI. Evaluasi

1. Bentuk : Pertanyaan Langsung
2. Jenis : Lisan

VII. Pengembangan Materi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Selamat pagi adik-adik, perkenalkan saya disini akan melakukan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun di sekolah luar biasa. Saya ucapkan terimakasih kepada adik-adik yang telah menyempatkan waktunya untuk menghadiri acara penyuluhan ini.

Tujuan saya berada disini adalah untuk berbagi pengalaman dan memberikan sedikit materi tentang cuci tangan pakai sabun. Saya ingin bertanya kepada adik-adik, pernahkah adik-adik cuci tangan pakai sabun disekolah? kalau pernah, bagaimana tahap gerakan cuci tangan pakai sabun dengan benar?", dari pertanyaan saya ada hubungannya dengan materi yang akan saya

sampaikan tentang cuci tangan pakai sabun. Apakah adik-adik tahu apa itu cuci tangan pakai sabun?

Cuci tangan pakai sabun adalah proses menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Cuci tangan bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan serta meminimalisasi kontaminasi. Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun, yaitu:

1. menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan tangan
2. menghambat atau membunuh mikroorganisme pada kulit
3. mencegah infeksi yang ditularkan melalui tangan.

Sebelum saya melanjutkan ke materi selanjutnya apakah ada yang ingin ditanyakan terlebih dahulu? Jika tidak selanjutnya saya akan menjelaskan tentang manfaat cuci tangan pakai sabun, antara lain:

1. meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat
2. menurunkan kejadian penyakit seperti diare, ISPA, dan Flu burung
3. mencegah penyebaran virus corona, lalu saya akan menjelaskan tentang waktu untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun di sekolah:

- a. setelah bermain lumpur
- b. setelah bersin
- c. setelah mengucek mata
- d. setelah membuang ingus
- e. setelah memegang kapur tulis
- f. setelah bekerja di kebun sekolah

Sebelum saya melanjutkan ke materi selanjutnya apakah ada yang ingin ditanyakan? Jika tidak, saya akan menjelaskan tentang persiapan praktik cuci tangan pakai sabun, yaitu air bersih yang mengalir, sabun, dan lap tangan/tissue bersih dan kering, lalu untuk tahap gerakan praktik cuci tangan pakai sabun, adalah sebagai berikut:

1. basahi tangan dengan air mengalir yang bersih
2. tuangkan 3 - 5 cc sabun cair untuk menyabuni seluruh permukaan tangan
3. ratakan dengan kedua telapak tangan
4. gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya
5. gosok kedua telapak dan sela-sela jari
6. jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci
7. gosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya
8. gosok dengan memutar ujung jari-jari di telapak tangan kiri dan sebaliknya

9. bilas kedua tangan dengan air mengalir
10. keringkan dengan handuk sekali pakai atau tissue towel sampai benar-benar kering
11. gunakan handuk/tissue tersebut untuk menutup kran
12. tangan anda sudah bersih.

Demikian ilmu yang bisa saya sampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi adik-adik dan bisa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Terimakasih saya ucapkan atas perhatian adik-adik dan apabila ada kata-kata atau ucapan yang kurang berkenan dihati adik-adik, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

JADWAL PELAKSANAAN

No	Uraiaian Kegiatan	Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melakukan wawancara tentang pelaksanaan indikator PHBS di sekolah	√							
2	Melakukan pretest pengetahuan cuci tangan pakai sabun		√						
3	Melakukan pretest praktik cuci tangan pakai sabun			√					
4	Pembinaan PHBS mengenai cuci tangan pakai sabun				√	√	√		
5	Melakukan posttest pengetahuan cuci tangan pakai sabun							√	
6	Melakukan posttest praktik cuci tangan pakai sabun								√

FORMULIR INDIKATOR PHBS DI SEKOLAH

Nama :

Umur :

Kelas :

Sekolah :

NO	INDIKATOR PHBS DI SEKOLAH	MELAKSAKAN	TIDAK MELAKSAKAN
1	Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun		
2	Mengonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah		
3	Menggunakan jamban yang bersih dan sehat		
4	Olahraga yang teratur dan terukur		
5	Memberantas jentik nyamuk		
6	Tidak merokok di sekolah		

7	Mengukur berat badan dan tinggi badan setiap 6 bulan sekali		
8	Membuang sampah ditempat sampah		

Keterangan:

Skor 0 = tidak melaksanakan

Skor 1 = melaksanakan

LEMBAR KUESIONER PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN

Nama :

Umur :

Kelas :

Sekolah :

Pilihlah jawaban yang dianggap paling benar!

1. Apakah syarat air bersih?
 - a. Air yang berbau
 - b. Air yang berasa
 - c. Air yang tidak berbau dan berasa
2. Bagaimana kondisi air yang baik untuk kita minum?
 - a. Air yang sudah dimasak
 - b. Air PAM
 - c. Air sumur
3. Penyakit apa yang akan timbul apabila kita minum air yang tidak di masak?
 - a. Sakit perut
 - b. Cacingan
 - c. Sesak nafas
4. Apa yang harus dilakukan sebelum makan?
 - a. Cuci tangan pakai air bersih dan sabun
 - b. Cuci tangan pakai air saja
 - c. Langsung makan

5. Sabun umumnya diletakkan dimana?
 - a. Di garasi
 - b. Di ruang cuci pakaian
 - c. Di toilet
6. Bagaimanakah syarat toilet yang sehat?
 - a. Bersih saja
 - b. Tidak bau dan bersih
 - c. Tidak bau saja
7. Toilet umumnya digunakan untuk?
 - a. Hiasan kamar mandi
 - b. Tempat buang air besar dan air kecil
 - c. Tempat buang sampah
8. Apakah yang dimaksud sampah?
 - a. Semua benda yang tidak disenangi
 - b. Semua benda bekas
 - c. Semua benda yang tidak terpakai lagi, dan harus dibuang
9. Dimana sebaiknya kita harus membuang sampah?
 - a. Tong sampah tertutup
 - b. Tong sampah terbuka
 - c. Sembarang tempat
10. Apa perlunya menggunakan sabun saat cuci tangan?
 - a. Supaya tangan harum
 - b. Supaya kelihatan bersih
 - c. Supaya tangan bersih dari kotoran

11. Selain sabun, apa yang dibutuhkan agar cuci tangan benar-benar bersih?
 - a. Kain untuk mengeringkan
 - b. Saluran pembuangan air
 - c. Air mengalir atau dituang
12. Cuci tangan pakai air saja tidak cukup, karena...
 - a. Tangan kurang keset, masih berminyak
 - b. Kuman-kuman tetap ada ditangan
 - c. Tangan tidak harum
13. Apa yang akan dilakukan jika anggota keluarga yang sakit?
 - a. Minta pertolongan medis di posyandu, klinik, rumah sakit
 - b. Minta pertolongan dukun/orang pintar
 - c. Istirahat saja di rumah
14. Kadang-kadang harga obat terasa mahal, bagaimana sikap yang harus dipilih...
 - a. Menyisihkan uang jika sewaktu-waktu harus beli obat
 - b. Melakukan pencegahan jangan sampai ada yang sakit
 - c. Mencari warung yang menjual obat murah
15. Slogan yang paling baik untuk mencerminkan tanggung jawab pada keluarga adalah...

- a. Mencegah lebih baik daripada mengobati
- b. Sedia payung sebelum hujan
- c. Berani karena benar

Jawaban lembar pertanyaan kuesioner:

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. B | 11. C |
| 2. A | 7. B | 12. B |
| 3. A | 8. C | 13. A |
| 4. A | 9. A | 14. B |
| 5. C | 10. C | 15. A |

Keterangan:

Skor 0 = jawaban yang benar

Skor 1 = jawaban yang salah

Kategori pengetahuan cuci tangan pakai sabun:

Kurang = 0 - 5

Cukup = 6 - 10

Baik = 11 - 15

LEMBAR OBSERVASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN

Nama :

Umur :

Kelas :

Sekolah :

No	Langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun	Pre test	Post test	Kesimpulan
1	Basahi tangan dengan air mengalir yang bersih			
2	Tuangkan 3 - 5 cc sabun cair untuk menyabuni seluruh permukaan tangan			
3	Ratakan dengan kedua telapak tangan			
4	Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya			
5	Gosok kedua telapak dan sela-sela jari			
6	Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci			
7	Gosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan			

	kanan dan lakukan sebaliknya			
8	Gosok dengan memutar ujung jari-jari di telapak tangan kiri dan sebaliknya			
9	Bilas kedua tangan dengan air mengalir			
10	Keringkan dengan handuk sekali pakai atau tissue			
11	Gunakan handuk/tissue tersebut untuk menutup kran			
12	Tangan anda sudah bersih			
Jumlah skor				
Kriteria				

Keterangan:

Skor 0 = tidak melakukan praktik

Skor 1 = melakukan praktik cuci tangan pakai sabun

Kategori praktik cuci tangan pakai sabun:

Kurang = 0 - 3

Cukup = 4 - 7

Baik = 8 - 12

BAB VII PENUTUP

Keberhasilan Kegiatan Pembinaan PHBS di Sekolah Luar Biasa untuk Penerapan Indikator Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Tunanetra akan terwujud apabila dilaksanakan secara terintegrasi baik lintas program maupun lintas sektoral, terarah dan berkesinambungan. Harapan kami agar buku panduan ini dapat dijadikan pedoman program promosi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi penyakit menular sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Akhirnya kami ucapkan terimakasih pada semua pihak yang ikut terlibat hingga tersusunya buku ini dan semoga buku ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. 2012. Bagaimana Mengajar Anak Tuna Netra. *Jurnal Magistra*. Vol 24. No. 82. 13-15.
- _____. 2013. Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Magistra*. Vol. 25. No. 86. 1-7.
- Aqib, Z. 2015. *Mode-mode, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. CV. Yrama Widya: Bandung.
- Hendrawati, S., dkk. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/Siswi di Sekolah Menengah Pertaman Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*. Vol. 4. No. 1. 54-66.
- Kemdikbud. 2015. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar: Jakarta.
- Kementrian Kesehatan. 2011. *Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Petugas /Kader*. Pasimas Komponen B: Jakarta.
- _____. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Pusat Promosi Kesehatan: Jakarta.
- _____. 2012. *Pembelajaran Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Mitra Kementrian Kesehatan*. Pusat Promosi Kesehatan: Jakarta.

- _____. 2016. *Cuci Tangan Pakai Sabun sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular pada Anak Indonesia*. Pusat Promosi Kesehatan: Jakarta.
- _____. 2021. *Buku Saku Tata Laksana Protokol Covid-19*. Diakses di <https://promkes.kemkes.go.id/>
- Nida, 2013, Komunikasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Komunikasi penyiaran Islam*. Vol. 1. No. 2. 127-169.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurali, I A. 2020. *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Direktorat Jendral Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan : Jakarta.
- Pramatha, I. 2015. Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali. *Jurnal Historia*. Vol. 3. No. 2. 68.
- Rachmawati, S. 2015. Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Jarimati pada Siswa Tunanetra. *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi*. Vol. 24. No. 1. 2.
- Sitorus, R. 2015. *Modul Training of Trainer (TOT) Pengendalian Infeksi Terpadu Bagi Tenaga Pendidik*. Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI: Jakarta.

Sunardi. 2010. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa dari Masa ke Masa*. Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta.

Trihono, 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Diakses di <http://depkes.go.id/resourch>.

TATA LAKSANA PEMBINAAN PHBS DI SEKOLAH LUAR BIASA

(Penerapan Indikator Cuci Tangan Pakai Sabun
pada Siswa Tunanetra)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Upaya mewujudkan PHBS di sekolah antara lain dengan melaksanakan indikator PHBS sekolah, salah satunya mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun.

Penerapan indikator cuci tangan pakai sabun pada siswa tunanetra dilaksanakan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) didampingi guru SLB untuk mensosialisasikan informasi tentang cara mencuci tangan yang benar dengan metode interaktif dan menyenangkan serta menggunakan materi KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), lagu dan tarian, atau pendekatan ramah anak lainnya.

